

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an adalah sumber utama ajaran Islam, Al-Qur`an diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril AS. Al-Qur`an merupakan mukjizat terbesar Rasulullah SAW yang dapat dirasakan hingga hari ini kemukjizatannya. Al-Qur`an adalah firman Allah SWT. Al-Qur`an pada awalnya tidak ditulis di atas mushaf seperti yang ada di zaman sekarang. dahulu Al-Qur`an dihafalkan oleh para sahabat melalui perantara lisan. Lalu dimulai penyusunan mushaf Al-Qur`an atas desakan Umar bin Khattab RA karena banyaknya sahabat yang hafidz gugur di medan perang¹. Penyusunan mushaf dimulai dari era khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq RA dan difinalisasi di era khalifah Utsman bin Affan RA.

Berkat adanya mushaf ummat sekarang sangat terbantu dalam mempelajari Al-Qur`an. Terutama ummat Islam di Indonesia yang merupakan orang non-arab. seorang muslim memiliki keharusan terhadap Al-Qur`an yakni² :

1. Membacanya, sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid
2. Memahaminya, sesuai dengan tuntunan kaidah *tafsiriyah*, *ushuliyah*, dan sebagainya.

¹ Ismail, "Sistematika Mushaf Al-Qur`an", (TA`DIBIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 1 Mei 2018), 86.

² Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama,1995),1.

3. Menghayatinya, sehingga dalam pengamalannya terbebas dari penyakit batin
4. Mengamalkannya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yakni merujuk pada ulama sebagai pewaris nabi
5. Mendakwahrkannya, yaitu menyampaikannya kepada orang lain yang belum mengerti, sampaikanlah walaupun seayak. Dan sampaikan dengan ikhlas.

Dari kelima poin di atas penulis akan membahas poin pertama, yakni membaca Al-Qur`an. Perlu diketahui bahwa tahap pertama dan utama dalam mempelajari Al-Qur`an adalah membacanya. Bagi umat Islam di Indonesia sudah pasti perlu belajar membacanya dengan perhatian yang lebih dikarenakan Al-Qur`an diturunkan dalam bahasa arab. oleh karena itu sangat penting bagi umat islam untuk belajar dan menerapkannya dengan bacaan yang fasih dan sesuai kaidah tajwid.

Membaca Al-Qur`an memiliki beberapa keutamaan, seperti Al-Qur`an dapat menjadi penolong bagi yang membacanya dan masuk surga bersama Rasulullah SAW, menenangkan hati, dan lainnya. Untuk mendapatkan keutamaannya maka perlu belajar dan menerapkan bacaan Al-Qur`an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Bacaan yang benar dan dipadukan dengan irama yang indah maka akan menimbulkan *dzauq* atau rasa penghayatan ketika mendengarnya, sehingga bacaan tersebut bisa meresap kedalam hati pendengarnya.

Seperti dalam firman-Nya di QS. al-Anfal/8: 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ

رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”

Maraknya bermunculan *qâri* dan *qâri`ah* berkat perkembangan *Musâbaqah Tilâwatil Qur`ân* dari tahun ke tahun dan adanya eksposur dari media sosial yang kian marak menampilkan keindahan bacaan Al-Qur`an para *qâri-qâri`ah* , sehingga banyak yang mulai tertarik mempelajarinya, antusiasme masyarakat kian meningkat untuk mempelajarinya, baik dari kalangan muda, tua, pria maupun wanita. Bahkan banyak orang tua yang mengarahkan anaknya agar mempelajari tilawah Al-Qur`an ke halaqah tilawah Al-Qur`an yang dibimbing langsung oleh *qâri-qâri`ah* senior. Namun banyak orang yang terburu-buru ingin mempelajari tilawah Al-Qur`an, sehingga bacaan Al-Qur`an mereka tidak terdengar indah disebabkan masih banyaknya kesalahan terutama kesalahan yang dapat merubah makna ayat dalam bacaan yang membuat hilangnya *dzauq* dalam membawakan tilawah Al-Qur`an. Bahkan banyak *qâri* dan *qâri`ah* yang membawakan tilawah dengan melonggarkan Panjang dan pendek bacaan ketika tampil di luar MTQ. Hal tersebut memang tidak merusak makna ayat namun demi menjaga kemuliaan

Al-Qur`an maka penerapan ilmu tajwid yang ketat adalah sebuah keharusan dalam membawakan tilawah.

Terkait dengan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut, yakni kualitas bacaan Al-Qur`an peserta pembelajaran tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta. Penulis memilih halaqah yang diadakan di majelis tersebut karena halaqah tersebut merupakan halaqah tilawah al-Qur`an yang paling aktif dan memiliki peserta terbanyak di daerah penulis. Sehingga dikenal luas di kalangan masyarakat Sangatta. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “TILAWAH AL-QUR`AN DI MAJELIS TAKLIM RAUDHATUL MUKHLISHIN SANGATTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskanlah masalah pokok dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana pembelajaran tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta ?
2. Bagaimana kualitas bacaan peserta halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui teknis pembelajaran tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta
2. Mengetahui kualitas bacaan Al-Qur`an peserta halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap dua aspek, diantaranya:

1. Signifikansi Teoritis-Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu Al-Qur`an dan tafsir. Salah satu yang menjadi pembahasan dalam ilmu Al-Qur`an dan tafsir adalah ilmu tajwid. Gaya membaca Al-Qur`an sangat berpengaruh pada penerapan ilmu tajwid seorang pembacanya. Oleh karena itu penelitian ini dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu Al-Qur`an.

2. Signifikansi praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam penyelenggaraan kegiatan tilawah Al-Qur`an yang berkualitas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan peninjauan ulang bagi lembaga pengembangan tilawah Al-Qur`an untuk meningkatkan pengembangan dan pelatihan untuk para *qâri-qâri`ah* dan masyarakat yang belajar membaca Al-Qur`an menjadi lebih baik.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini, maka penulis memaparkan mengenai istilah-istilah yang mungkin sukar dipahami para pembaca pada judul dan isi penelitian ini.

1. Kualitas bacaan

Kualitas adalah kadar baik dan buruknya sesuatu. bacaan adalah pelafalan dari tulisan yang dibaca. Secara global kualitas bacaan adalah kadar baik atau tidaknya pelafalan seseorang dalam membaca³.

Dalam penelitian ini kualitas bacaan yang dimaksud adalah kadar baik dan tidaknya pelafalan seseorang dalam membaca Al-Qur`an. Penilaian kualitas bacaan terdiri dari beberapa aspek. Seperti penilaian aspek kelancaran membaca dan penerapan ilmu tajwid dalam bacaan. Dalam hal ini penulis akan melakukan analisa berdasarkan teori ilmu tajwid dengan buku metode Maisura sebagai parameter penilaian.

2. Halaqah

Halaqah secara umum adalah pertemuan yang membahas sesuatu terkait dengan keilmuan seperti membahas makalah atau diskusi ilmiah⁴. Dalam penelitian ini halaqah yang dimaksud adalah halaqah tilawah Al-Qur`an yang merupakan salah satu kegiatan rutin yang diadakan oleh majelis taklim Raudhatul Mukhlisin setiap hari ahad sore. Halaqah

³Kementrian Pendidikan dan budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 18 juni 2022 pukul 10:07.

⁴ Kementrian Pendidikan dan budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/halaqah/> pada tanggal 24 juni 2022 pukul 16:52.

tersebut dihadiri peserta dengan kisaran jumlah 10 sampai 20 orang dari berbagai kalangan.

3. Tilawah Al-Qur`an

Secara etimologi tilawah berasal dari arab تِلَاوَةٌ *tilâwah*, yang berarti bacaan. Bacaan yang dimaksud adalah bacaan Al-Qur`an yang baik dan benar⁵. Dalam penelitian ini tilawah Al-Qur`an yang dimaksud adalah seni melantunkan ayat-ayat Al-Qur`an dengan irama *mujawwad*⁶. Irama *mujawwad* berbeda dengan irama *murattal*. Irama *mujawwad* merupakan irama yang memiliki 7 lagu dengan berbagai tingkatan nada dan variasi. Dari nada terendah hingga nada tertinggi⁷. Yakni ; *bayyati; shaba; hijaz; Nahawand; rast; sika; jiharka*⁸. melantunkan ayat-ayat Al-Qur`an dengan irama *mujawwad* dibutuhkan penerapan ilmu tajwid tingkat tinggi, dikarenakan ketika penerapan ilmu tajwid dan penyebutan huruf sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkatan nada ketika membaca, durasi nafas, tingkat kesulitan variasi. Oleh karena itu diperlukan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur`an yang baik dan kuat.

4. Majelis Taklim

Majelis taklim adalah sebutan untuk lembaga pendidikan non formal yang berfungsi sebagai wadah pengajian yang diselenggarakan secara

⁵ Kementerian Pendidikan dan budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tilawah/> pada tanggal 24 juni 2022 pukul 17:12.

⁶Miftahul Jannah, “Musabaqah Tilawah Al-Qur’an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur’an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)”, (Ilmu Ushuluddin, Vol. 15, No. 2, 2016) 93-94.

⁷Sekretariat Lembaga Pengembangan Tilawah al-Qur’an (LPTQ) Kalimantan Selatan, “Pedoman Mtq Nasional XXIX ”, Lembaga Pengembangan Tilawah al-Qur’an, 2022, 23.

⁸Ainatu masrurin, “Murattal dan Mujawwad Al-Qur’an di Media Sosial”, (Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis, Vol. 19, No. 2, 2018) 194-196.

berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak⁹. majelis taklim adalah tempat untuk belajar ilmu-ilmu agama diluar sekolah sehingga banyak dari hadirin yang datang adalah orang-orang dewasa yang sudah tidak bersekolah lagi. dalam majelis taklim terdapat beberapa kegiatan rutin yang biasa dilakukan seperti yasinan, maulid, pembelajaran ilmu agama, dan belajar membaca Al-Qur`an¹⁰. Dalam penelitian ini kegiatan rutin yang menjadi pembahasan adalah belajar membaca Al-Qur`an. Dalam membaca Al-Qur`an terdapat 2 gaya yakni *murattal* dan *mujawwad*. Gaya membaca *murattal* adalah gaya bacaan yang umum dipelajari dan dibawakan karena lebih mudah dalam mempelajari dan membawakannya. Sedangkan gaya membaca *mujawwad* adalah gaya bacaan yang jarang dipelajari dalam majelis taklim karena memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Di dalam penelitian ini majelis taklim yang dijadikan lokasi penelitian adalah majelis taklim Raudhatul Mukhlisin. Majelis taklim tersebut berlokasi di kecamatan Sangatta Utara, kabupaten Kutai Timur, provinsi Kalimantan Timur.

Majelis taklim Raudhatul Mukhlisin merupakan satu-satunya majelis taklim di kabupaten Kutai Timur yang memasukkan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan gaya bacaan *mujawwad* sebagai agenda rutin majelis tersebut. Kegiatan pembelajaran tersebut

⁹ Kementerian Pendidikan dan budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/majelis%20taklim/> pada tanggal 24 juni 2022 pukul 17:50.

¹⁰ Rahmah Dian Hamid, "Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Islam Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Menjangan Raya Rt 006/015 Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur", Skripsi (Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021), 3-6.

dilaksanakan setiap hari ahad pada pukul 5 sore. Kegiatan pembelajaran diikuti lebih dari 10 orang setiap pekannya. Penelitian dilakukan setelah kegiatan pembelajaran telah selesai.

F. Penelitian Terdahulu

Agar terhindar dari kesamaan maka penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu dan menjelaskan letak perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

1. Skripsi dengan judul “KUALITAS BACAAN IMAM MASJID DI KECAMATAN CIPUTAT TIMUR” yang ditulis oleh Rizki Rambe, Mahasiswi Institut Ilmu Al- Qur`an (IIQ) Jakarta. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT) ditulis pada tahun 2019. Penelitian tersebut meneliti kualitas bacaan dan latar belakang pendidikan imam masjid-masjid di ciputat yang dipaparkan dengan 3 kategori, yakni sangat baik, baik, dan cukup baik.
2. Skripsi yang berjudul KUALITAS BACAAN AL-QUR`AN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN TAHFIZ AL-QUR`AN DAN DAKWAH NURUL HIDAYAH DI MANDASTANA BARITO KUALA yang ditulis oleh Munawarah, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT). Ditulis pada tahun 2021, dalam penelitian tersebut terdapat 18 sampel yang diteliti, Dari 18 orang santriwati yang diteliti, terdapat 4 orang santriwati yang memperoleh 125

nilai predikat sangat baik dan 11 orang santriwati memperoleh predikat baik. Selain itu terdapat 2 orang santriwati yang memperoleh nilai dengan predikat cukup dan hanya 1 orang santriwati yang memperoleh predikat kurang. Oleh sebab itu dapat disimpulkan secara keseluruhan bacaan santriwati Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur`an dan Dakwah Nurul Hidayah adalah baik

3. Skripsi dengan judul “BACAAN AL-QUR`AN SISWA SMK INSAN SARJANA FARMASI INDONESIA (ISFI) BANJARMASIN” yang ditulis oleh Ema Yunita Sari, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT). Ditulis pada tahun 2021. dalam penelitian tersebut terdapat 18 sampel. Penelitian dilakukan untuk menunjukkan bahwa pelajar di SMK ISFI memiliki kualitas bacaan yang baik meskipun sekolah tersebut merupakan sekolah yang tidak berbasis keagamaan
4. Skripsi dengan judul “KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN SANTRIWATI PONDOK TAHFIZ SITI KHADIJAH DAN PONDOK TAHFIZ BUMI GRAHA LESTARI (STUDI KOMPARATIF)” yang ditulis oleh Rosi Handayani, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT). Ditulis pada tahun 2021. Penelitian tersebut berfokus pada studi perbandingan kualitas bacaan dan hafalan kedua pondok tahfiz yang disebutkan dalam judul.

dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan, semuanya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni sama-sama meneliti kualitas bacaan Al-Qur`an. Namun yang menjadi perbedaan menonjol antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan terletak pada subjek yang akan diteliti dan lokasi penelitian. Dimana dalam hal ini penulis meneliti pembelajaran tilawah Al-Qur`an dan kualitas bacaan Al-Qur`an peserta halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlisin dan berlokasi di kecamatan Sangatta Utara, kabupaten Kutai Timur, provinsi Kalimantan Timur

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sistematis dengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang uraian secara singkat, meliputi latar belakang masalah mengapa perlu dibahas, rumusan masalah yang menjadi titik fokus dari penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, beberapa penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang akan menjabarkan tentang

Kualitas bacaan peserta halaqah tilawah al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlisin Sangatta

Bab ketiga, bab ini berisi paparan tentang metodologi penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian, metode penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data

Bab keempat, bab ini berisi tentang gambaran lokasi penelitian dan hasil temuan dan analisis penelitian mengenai pembelajaran tilawah Al-Qur`an dan kualitas bacaan peserta halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlisin Sangatta.

Bab kelima, bab ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.